

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan proses pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian, maka dari itu penelitian dengan judul “*Intermedia Agenda Setting* Isu Politik di Indonesia: *Digital Method* Kasus Demonstrasi Revisi RUU KPK 2019” ini memperoleh beberapa hasil simpulan sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Trend pemberitaan di media daring dalam mengangkat topik politik terkait isu RUU KPK 2019 dalam periode 24 September – 06 Oktober 2019 yang terlihat dalam penelitian ini terbilang tidak stabil dan menurun per harinya. Isu tersebut sering dibicarakan dalam media daring namun tidak sepanjang periode tersebut. Dapat terbilang tidak stabil karena jumlah berita yang diambil terkait kata kunci tertentu setiap harinya memiliki jumlah yang tidak selalu sama.

Hal yang serupa juga terjadi di *Twitter*. *Trending* pembicaraan di *Twitter* dalam mengangkat topik politik terkait isu RUU KPK 2019 dalam periode 24 September – 06 Oktober 2019 menurun setelah tanggal 24 September 2019 yang merupakan puncak *trending* isu tersebut dibicarakan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kata kunci dan tagar yang terus menurun dari hari ke hari.

Dari *trending topic* di kedua media dapat dilihat bahwa relasi antara keduanya terkait dengan isu RUU KPK 2019 di periode yang ditentukan cukup kuat. Terdapat kesamaan konteks antara keduanya meskipun kata-kata atau tagar yang muncul antara keduanya berbeda. Memasuki bulan Oktober 2019 media daring dan *Twitter* sama-sama mengalami penurunan serta mulai membahas isu yang lain.

Intermedia agenda-setting terlihat dalam kasus ini karena yang ramai dibicarakan oleh khalayak dapat ditangkap oleh media sehingga media membuat isu penting yang dibahas khalayak muncul juga di media daring. Khalayak menganggap penting suatu isu dan dibicarakan di *Twitter* secara terus menerus yang membuat media daring melihat bahwa hal yang dibicarakan khalayak di media sosial menjadi sesuatu yang penting. Di beberapa kata kunci, khalayak dan media memiliki pendapat yang sama bahwa kata kunci atau suatu tokoh tidak terlalu penting dalam isu ini.

Transfer isu dari khalayak ke media dapat terlihat namun transfer isu yang konsisten dari media daring ke khalayak tidak begitu terlihat. Media daring banyak memberitakan isu seputar ‘mahasiswa’ dalam isu ini. Khalayak pun ikut membahas tentang ‘mahasiswa’ di *Twitter* namun dalam satu waktu *trend* itu terhenti dan khalayak membahas isu terkait dengan sudut pandang yang lain. *Trend* mengenai isu terkait yang dibahas oleh khalayak dan media tidak berlangsung lama, hal inilah yang membuat terjadi penurunan setiap harinya dari tanggal mulai diambilnya data.

Intermedia agenda-setting terjadi antar media daring, hal ini dapat terlihat atas kesamaan kata yang paling banyak muncul dari ketiga media dari setiap kata kunci yang dibahas di masing-masing media. Setiap media yang memuat berita terkait

dengan isu yang dibahas mengeluarkan kata yang sama hampir di setiap kata kunci yang diambil. Pengaruh dari agenda media tidak hanya memengaruhi agenda publik namun juga memengaruhi agenda sesama media.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan *digital method* dengan pendekatan visualisasi data dan *network analysis* untuk memaparkan hasil data dengan cara membuat visualisasi dari masing-masing data yang telah diambil lalu dibandingkan atau dicari relasinya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara yang sama namun dengan menambahkan penjelasan mengenai korelasi antara keduanya.

Saran akademis selanjutnya berkaca pada keterbatasan penelitian adalah dapat menggunakan *digital methods* bukan hanya sebagai *data mining* dan visualisasi data namun dapat dikembangkan. Penelitian yang menggunakan metode yang sama juga dapat mencoba menghilangkan *stopwords* dari konten berita yang tidak dapat dihilangkan pada penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini telah didapatkan hasil bahwa di Indonesia *intermedia agenda-setting* terjadi meskipun tidak begitu nampak. Perusahaan media bisa menjadi penelitian ini menjadi acuan dalam membuat konten berita nantinya

agar media tidak selamanya menjadikan agenda dalam media sosial sebagai sumber informasi. Media juga dapat menjadikan media sosial sebagai acuan hal apa yang sedang ramai dibicarakan oleh khalayak untuk dijadikan konten berita agar nantinya khalayak mendapatkan informasi yang lebih dari media daring.

5.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini telah melihat hasil dari khalayak dalam media sosial dan media daring. Penelitian ini dapat memberikan khalayak gambaran bahwa tidak selamanya media daring dapat dijadikan informasi utama atas suatu kasus atau isu tertentu. Khalayak di media sosial juga dapat menjadi sumber informasi atas apa yang terjadi di lapangan (misal: ikut terjun langsung ke lapangan) yang nantinya media daring akan mengadaptasi sumber tersebut menjadi sebuah konten berita.